J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2020

Fatma Siti Kholifah[1], Nafi Inayati Zahro[2], Zaenal Afifi[3]
Fakultas Ekonomi, Universitas Muria Kudus
Email : fatmasitikholifah30@gmail.com[1], nafi.inayati@umk.ac.id[2], zenal.afifi@umk.ac.id[3]

Article History:
Received: 21 Agustus 2024
Revised: 26 September 2024
Accepted: 29 September 2024

Keywords: *Company size, Leverage, Institutional ownership, Managerial ownership and audit quality.*

Abstract: *This research aims to determine the influence of analysis of the influence of company size, leverage, institutional ownership, managerial ownership and audit quality on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2020. This research uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange 2017-2020. The sample used was calculated based on the purposive sampling method. Research data was taken from the annual reports of research sample companies published by the IDX. The sample for this research was 92 company data. Data analysis calculations used multiple regression analysis which was calculated using SPSS 25. The research results found that audit quality had a negative effect on audit quality. Company size, leverage, institutional ownership and managerial ownership do not have a significant effect on audit quality.*

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi yang semakin canggih pada zaman sekarang sangatlah berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di suatu Negara yang akan didukung dengan berkembangnya dunia bisnis. Setiap perusahaan pasti membutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu munculah persaingan yang ketat antar perusahaan untuk tetap bertahan dan mampu bersaing serta dapat menarik investor yang akan memberikan dana terhadap perusahaan. Dalam hal itu perusahaan diwajibkan menunjukkan kinerja yang baik dan sehat dengan memberikan informasi yang benar dan akurat yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat (curang) dan lebih mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan serta kepentingan para pemangku kepentingan dalam perusahaan.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi keuangan tahunan perusahaan kepada pihak internal maupun pihak eksternal dengan handal dan relevan. Laporan keuangan diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada pemilik

perusahaan. Perusahaan dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan, hal ini karena laporan keuangan yang baik harus dapat menjelaskan secara menyeluruh kinerja suatu perusahaan selama satu periode tertentu mengenai kondisi keuangan serta operasional perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang disampaikan perusahaan mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan, terutama pada perusahaan go publik yang memiliki tanggung jawab terhadap beberapa pihak, seperti pemerintah dan masyarakat luas. Dari laporan keuangan tersebut baik pihak eksternal maupun internal perusahaan dapat membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambil dari perusahaan, karena dalam laporan keuangan tersebut terdapat banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak tersebut, salah satunya adalah informasi tentang laba (Mukti, 2018).

Manajemen laba merupakan praktik manajer terhadap laba yang dihasilkan perusahaan, dan hal tersebut tergantung dari bagaimana manajer mengolahnya sebagai sesuatu yang dapat menguntungkan bagi perusahaan atau justru malah menguntungkan bagi manajer sendiri. Manajemen laba merupakan area yang kontroversial dan penting dalam akuntansi keuangan. Beberapa pihak yang berpendapat bahwa manajemen laba merupakan perilaku yang tidak dapat diterima, mempunyai alasan bahwa manajemen laba berarti suatu pengurangan dalam keandalan informasi laporan keuangan. Manajemen laba merupakan penyimpangan perilaku manajer yang disebabkan oleh adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dalam hal ini manajer akan berusaha mempengaruhi tingkat laba yang dilaporkan untuk memaksimalkan kepentingannya (Zahro, 2014). Contoh yang paling umum yang hampir manajer lakukan setiap praktik manajemen ialah pada kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan untuk mengolah laba seringkali disalah gunakan oleh manajer sehingga pemegang saham kurang mendapat deviden secara maksimal. Manajer melakukan praktik tersebut selain untuk pembiayaan perusahaan juga untuk pemenuhan kebutuhan manajer sendiri. Manajer telah memperhitungkan bagaimana praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan sedikit longgar pada kebijakan akuntansi yang abnormal dan pada saat perusahaan memperoleh dana arus kas yang berlebih atau sering disebut juga surplus arus kas bebas (Fariska, 2018).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Agency theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa pemegang saham dengan manajer saling berhubungan. Pemegang saham memberikan wewenang penuh terhadap pihak manajemen untuk mengelola serta menjalankan aktivitas perusahaan dengan sebaik mungkin.

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa dalam *agency theory* menunjukkan adanya suatu hubungan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan. Hubungan antara pemegang saham dan manajer perusahaan dapat menimbulkan suatu konflik yang disebabkan adanya perbedaan pendapat dan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen. Pihak principal menginginkan agent menjalankan tugas dan kepentingan yang telah diperintahkan. Namun, sering kali pihak agent lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan. Agar manajer bertindak sesuai dengan perintah pemilik maka diperlukan pengawasan untuk kinerja manajemen.

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mencatat kas masuk dan kas keluar yang akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan pada akhir periode

perusahaan. Manajemen laba terjadi karena basis pencatatan yang digunakan adalah akrual, yaitu perbedaan antara laba operasional dengan arus kas. Akrual dikategorikan menjadi dua, yaitu nondiskresioner dan diskresioner. Akrual diskresioner memiliki makna akrual yang timbul dari adanya penetapan aturan pihak manajemen, sehingga hal ini dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba. Secara umum manajemen laba dapat dideteksi dengan menggunakan tiga basis model, yaitu model berbasis aggregate accrual, model berbasis akrual khusus, dan model *distribution of earning* (Dina Eka Wijayanti dan Ni Nyoman, 2020).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung terdiversifikasi sehingga menurunkan risiko kebangkrutan. Di samping itu, perusahaan yang besar lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan eksternal (Zahro, 2016). Semakin tinggi tingkat kompleksitas dan mekanisme tata kelola perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut, dan sebaliknya apabila semakin kecil ukuran perusahaan maka tingkat mekanisme tata kelola dan kompleksitas semakin rendah. Masyarakat akan lebih memerhatikan perusahaan yang besar, hal tersebut dikarenakan jumlah modal yang dimiliki besar dengan struktur kepemilikan yang beragam dan manajemen perusahaan terorganisir dengan baik sehingga mampu menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Sementara perusahaan yang berukuran kecil cenderung memiliki modal yang sedikit dan struktur kepemilikan modal perusahaan yang relatif tidak kompleks (Zulaikha, 2019).

Leverage

Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapat imbal hasil untuk mensejahterakan pemilik perusahaan yang berasal dari asset dan hutang. Rasio *Leverage* berguna sebagai tulak ukur untuk menghitung tingkat utang yang dimanfaatkan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Penggunaan *Leverage* yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko perusahaan. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibanding dana yang digunakan, maka penggunaan *leverage* justru akan menurunkan pengembalian yang akan diperoleh dari pemegang saham (Dina Eka Wijayanti dan Ni Nyoman, 2020).

Kepemilikan Institusional

Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Dengan memantau setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan, keberadaan investor instutional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen, karena pihak manajemen akan ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan pihak manajemen akan menanggung risiko apabila terdapat kerugian yang timbul sebagai konsekuensi apabila terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajemen dalam perusahaan akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan dapat menjadi motivasi manajemen dalam

bertindak. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen akan bertindak juga sebagai pemilik perusahaan yang tidak menginginkan terjadinya kerugian terhadap perusahaan. Maka semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen pada prusahaan akan dapat menyatukan kepentingan anatara manajer dengan pemegang saham, sehingga kinerja perusahaan akan semakin bagus (Jensen, 1976).

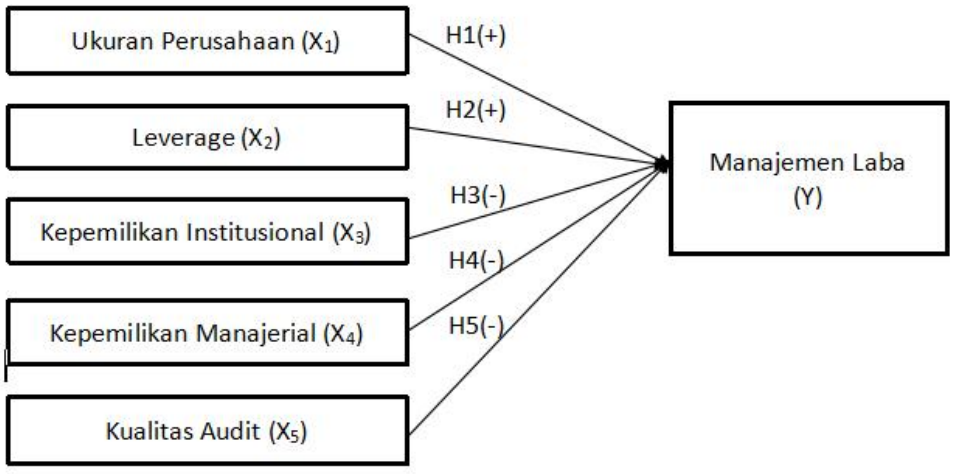
Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran yang bersifat material dalam Laporan Keuangan. Kualitas audit yang tinggi adalah ketika auditor mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari Laporan Keuangan mengenai hal-hal yang memang tidak seharusnya terjadi pada Laporan Keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa adanya salah saji material atau kecurangan lainnya.

Kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur, maka beberapa penelitian menggunakan berbagai proksi untuk mengukur kualitas audit. Beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mengukur kualitas audit diantaranya ukuran KAP, manajemen laba, akrual deskrisioner dan besarnya *fee* audit yang diterima oleh KAP. Kualitas audit dapat digunakan untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan maupun *error* dalam sebuah laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat mendeteksi adanya perilaku manajemen laba dalam kualitas laba perusahaan sehingga semakin baik kualitas auditnya maka semakin baik pula laba perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa annual report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan ialah perbandingan antara besar kecilnya suatu perusahaan, sehingga dapat menggambarkan kinerja sebuah perusahaan (Aminah, 2019). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan aset perusahaan, dimana ukuran perusahaan merupakan nilai

yang menunjukan besar kecilnya perusahaan dengan ukuran total aset perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar cenderung memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dengan cara menerbitkan saham baru atau penambahan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogi dan Mulyo (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan maka tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan tersebut juga semakin besar. Praktek tersebut dipicu karena perusahaan besar memiliki kompleksitas dan besarnya aset yang harus dikelola dibandingkan perusahaan kecil sehingga ketika terjadi suatu masalah pada pencatatan laporan keuangan yang dapat menimbulkan efek reputasi buruk bagi perusahaan maka manejemn cenderung melakukan praktek manajemen laba demi menjaga agar laporan perusahaan terlihat baik baik saja. Penjelasan senada juga diungkapkan oleh Wina dan Etna (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang besar memiliki tanggung jawab yang besar pula kepada investor perusahaan sehingga manajemen cenderung melakukan upaya demi menjaga reputasi perusahaan dengan melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas dan penjabaran hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapat imbal hasil untuk mensejahterakan pemilik perusahaan yang berasal dari asset dan hutang (Dina dan Ni Nyiman, 2020). Rasio *Leverage* menunjukkan besarnya aktiva (asset) yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* yaitu perbandingan antara total kewajiban dengan total asset perusahaan. Perusahaan yang tingkat *Leverage*nya tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan asset yang dimiliki, hal ini akan mengakibatkan risiko dan tolak ukur tentang manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Yogi Kusumawardana dan Mulyo Haryanto (2019), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memilki tingkat hutang yang besar sangat berpotensi melakukan praktek manajemen laba. Hal ini dilakukan agar perusahaan terlihat mampu menghasilkan laba sesuai yang diinginkan dan perusahaan dipandang mampu mengelola hutang yang dilakukan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi pemilik sehingga pemilik akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Jika suatu perusahaan terancam di likuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah manajemen laba. Dengan melakukan manajemen laba, kinerja perusahaan tersebut akan tampak baik di mata pemegang saham dan publik walaupun perusahaannya dalam keadaan terancam di likuidasi. Pernyataan ini didukung oleh peneliti berikutnya yang dilakukan oleh Fariska dan Paulus (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi mempunyai beban yang besar pula baik kepada pemberi dana maupun para investor. Manajemen cenderung melakukan upaya manajemen laba agar terkesan pihak manajemen mampu mengelola dana pinjaman yang diberikan oleh perusahaan untuk membiayai proses aktifitas perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas dan penjabaran hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu cara untuk memonitor kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga dengan adanya kepemilikan oleh institusi lain diharapkan bisa mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer.

Penelitian yang dilakukan Yogi dan Mulyo (2019), menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Prosentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Pernyataan senada diungkapkan oleh Erawati dan Lestari (2019) yang menyatakan menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Saham yang dimiliki oleh pihak institusi memiliki kontrol yang lebih kompleks dibandingkan saham yang dimiliki perorangan, hal ini terjadi lantaran pihak institusional sudah memiliki mekanisme dan standart yang harus dijalankan terkait pengawasan perkembangan saham yang dimiliki oleh perusahaan. Praktek tersebut membuat manajemen lebih berhati hati dalam mengambil langkah pelaporan laba karena merasa diawasi. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas dan penjabaran hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat diperlukan oleh perusahaan guna untuk memenuhi berbagai kepentingan atau menekankan pemanfaatan manajemen laba dalam perusahaan. Dengan kata lain jika suatu perusahaan menerapkan kepemilikan manajerial yang besar maka secara tidak langsung akan mengurangi adanya kecurangan laporan keuangan yaitu manajemen laba, hal ini dikarenakan semakin tinggi kepemilikan manajerial di dalam perusahaan maka dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba lebih tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan Yogi dan Mulyo (2019), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Besarnya kepemilikan manajerial dapat meminimalisir praktek manajemen laba. Sehingga artinya bahwa kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan dapat memperkecil praktik manajemen laba karena adanya kewajiban yang mereka tanggung dari jumlah saham yang mereka miliki. Pernytaan ini didukung oleh peneliti berikutnya yang dilakukan oleh Cahyani dan Suryono (2020) yang menyatakana bahwa kepemilikan manajerial mmapu menekan praktek manajemen laba, hal ini karena jumlah saham rata rata manajerial dalam sebuah perusahaan sangat kecil sehingga kemungkinan terungkapnya manajemen laba sangat rendah dengan tanggung jawab yang sangat rendah dari seorang manajer dalam perusahaan. Alasan lain yakni manajemen semakin mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, yang dalam hal ini termasuk dirinya sendiri. Maka dengan kata lain, adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi terjadinya

manajemen laba dalam pengelolaan laporan keuangan. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas dan penjabaran hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba dengan arah negatif.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran yang bersifat material dalam Laporan Keuangan. Menon dan William (1994), menggunakan teori tentang agen yaitu perusahaaan akan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan lebih tinggi untuk meminimalisasi keagenan dengan cara memberlakukan pengawasan oleh kulitas auditor yang dipilih merupakan cara yang lebih efektif. Cara yang digunakan untuk mengatasi masalah keangenan, diperlukan kualitas independensi auditor dari komite audit yang sebagian besar diambil dari direktur non eksekutif untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dibandingkan dengan komite audit non-independen, komite audit independen akan lebih efektif mengontrol dan melakukan pengawasan kepada manajer sehingga manipulasi oleh manajer akan sangat kecil kemungkinannya (Fama dan Jensen, 1983).

Penelitian yang dilakukan Teguh Erawati dan Nurma Ayu Lestari (2019), menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Reputasi auditor menjadi taruhan jika auditor tidak bisa menjaga independensi dan kejelian dalam mendeteksi praktek manajemen laba. Keseriusan auditor dalam mengaudit laporan keuangaan membuat manajer perusahaan lebih berhati hati dan cenderung mengurangi atau tidak melakukan praktek manejemen laba. Ungkapan senada juga dinyatakan oleh Ayu Candra dan Bambang Suryono (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Semakin bagus auditor dalam melakukan audit memberikan efek jera kepada pihak manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini dikarena manjemen merasa khawatir terdeteksi melakukan kecurangan manajemen laba saat dilakukan audit. Berdasarkan uraian yang telah disebutkan di atas dan penjabaran hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kelima dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5 : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis

Koefisien regresi linear berganda

Tabel 4.6
Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-,011	,038
	Ukuran Perusahaan	,001	,001
	Leverage	-,009	,015
	Kepemilikan Institusional	,001	,007
	Kepemilikan Manajerial	-,005	,018
	Kualitas Audit	-,039	,016

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Dari tabel 4.6 di atas, maka dapat dilihat persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$Y= -0,011 + b_1 0,001 - b_2 0,009 + b_3 0,001 - b_4 0,005 - b_5 0,039 + e$

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,308[a]	0,095	0,042

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diartikan bahwa nilai R sebesar 0,308 dan nilai adjusted R square (R2) diperoleh sebesar 0,042 yang berarti bahwa 4,2% Manajemen laba dipengaruhi oleh Ukuran perusahaan*, Leverage,* Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan Kualitas audit. Sedangkan sisanya sebesar 95,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Tabel 4.8
Uji F

Model		df	F	Sig.	Keterangan
1	Regression	5	1,797	,122[b]	Positif tidak signifikan
	Residual	86			
	Total	91			

a. Dependent Variable: Manajemen laba
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar (0,122), dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,122 > 0,05) yang berarti bahwa seluruh variabel Ukuran perusahaan*, Leverage,* Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan Kualitas audit secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.

Uji Hipotesis

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis		B	Sig	Hasil	Keterangan
H1	**Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba**	0,398	0,692	Positif tidak signifikan	Ditolak
H2	***Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen laba**	-0,590	0,557	Negatif tidak signifikan	Ditolak
H3	**Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba**	0,075	0,940	Positif tidak signifikan	Ditolak
H4	**Kepemilikan Manajerial**	-0,285	0,776	Negatif tidak	Ditolak

	berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba			signifikan	
H5	**Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba**	-2,503	0,014	Negatif signifikan	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penjelasan Hipotesis pertama (**Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba)**

   Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan *p-value* sebesar 0,692 pada tingkat α = 5%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba.
2. Penjelasan Hipotesis kedua (***Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen laba)**

   Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan *p-value* sebesar 0,557 pada tingkat α = 5%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
3. Penjelasan Hipotesis ketiga (**Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba)**

   Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan *p-value* sebesar 0,940 pada tingkat α = 5%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
4. Penjelasan Hipotesis keempat (**Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba)**

   Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan *p-value* sebesar 0,776 pada tingkat α = 5%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
5. Penjelasan Hipotesis kelima (**Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen laba)**

   Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan *p-value* sebesar 0,014 pada tingkat α = 5%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan p-value sebesar 0,692 pada tingkat α = 5%, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Penolakan hipotesi ini berbanding terbalik dengan teori stakeholder dimana dalam teori tersebut menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. Perusahaan yang besar diharapkan mampu menghasilkan laba serta nilai perushaan yang positif sehingga dapat memperkokoh posisi perusahaan. Harapan ini muncul

seiring dengan besarnya modal serta aset yang dimili oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Penolakan hipotesi ini berbanding terbalik dengan teori stakeholder dimana dalam teori tersebut menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan memenuhi atau mengelola harapan para stakeholder. Perusahaan yang besar diharapkan mampu menghasilkan laba serta nilai perushaan yang positif sehingga dapat memperkokoh posisi perusahaan. Harapan ini muncul seiring dengan besarnya modal serta aset yang dimili oleh perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung Prinsip teori agensi dimana teori agensi menjembatani hubungan antara prinsipal dan agen dalam menjalankan bisnis perusahaan. Tanggung jawab yang dijalankan oleh manajemen terkait hutang perusahaan menjadi penilaian pihak investor terhadap kinerja manager dalam mengelola perusahaan. Penggunaan leverage akan meningkatkan keuntungan pemegang saham jika keuntungan yang diperoleh lebih besar dari biaya aset dan sumber dananya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Yuyetta (2020) yang menyatakan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hasil sebaliknya dingkapkan oleh Haryanto (2019) menyatakan bahwa Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan p-value sebesar 0,940 pada tingkat $\alpha = 5\%$, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena banyak pihak perusahaan yang ternyata mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan modal sendiri, sehingga pihak manajemen perusahaan cukup membatasi adanya kepemilikan oleh institusional dikarenakan adanya privet information yang harus dijaga atau manajemen tidak ingin terlalu banyak pilihan yang ikut campur dalam internal perusahaan sebagai pihak eksternal perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Haryanto (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hasil senada dingkapkan oleh Lestari (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan p-value sebesar 0,776 pada tingkat $\alpha = 5\%$, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan begitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Adanya kepemilikan manajerial berfungsi sebagai pengendali masalah keagenan yang ada dalam suatu perusahaan tidak dapat optimal karena rendahnya prosentase kepemilikan saham manajerial tersebut sehingga tidak dapat memperkecil praktik kualitas audit. Kepemilikan manajerial juga dilihatdari statistic deskriptif rata-ratanya relative rendah sehingga tidak kuat dalam mempengaruhi kualitas audit, hal ini juga mendukung hipotesis ini ditolak

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Suryono (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hasil senada dingkapkan oleh Haryanto (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba. Dalam hasil uji tersebut menghasilkan p-value sebesar 0,014 pada tingkat α = 5%, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan begitu Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba.

Kualitas audit yang tinggi dipandang sebagai kemampuan mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan proksi ukuran KAP karena diasumsikan akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP Big Four dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan auditor dari KAP non-Big Four. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang diungkapkan oleh Dul Muid (2019) yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Cahyani dan Suryono (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Yuyetta (2020) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Haryanto (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang diungkapkan oleh Suryono (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
5. Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang diungkapkan oleh Dul Muid (2019) yang menyatakan bahwa Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan Perlu adanya penambahan variabel independen untuk memperbesar pengaruh Manajemen laba seperti komite audit.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan sampel yang lebih luas dengan periode waktu yang lebih panjang, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan sampel yang lebih luas seperti perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan perusahaan pembangunan milik BUMN dengan periode waktu yang lebih panjang, sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

Agoes, Sukrisno. (2018). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik Edisi 5-Buku 1.* Jakarta: Salemba Empat.

Aminah, Siti., dan Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of AccountingVol. 8*, 1-12.

Ayu Candra Esti Cahyani. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal ilmu dan riset akuntansi* Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Anindya, Wina., dan Etna, Nur, A.Y. (2020). Pengaruh *Leverage*, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Vol. 9 No 3*, 1-14.

Budianti, Ninik., dan Ardiani, Ika, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap manajemen Laba. *Majalah Ilmiah Solusi Vol. 17, No. 2*.

Cahyani, Ayu., C.E. dan Bambang, Suryono. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 9 No. 2*.

Dechow, et. al, 1995, ”Detecting earnings management”, *The accounting Review* Vol.70 No.2

Erawati, Teguh., dan Nurma, Ayu, L. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*.

Elisabeth Rosary Kawak. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil Pada Bumn Persero. *Journal of Accounting*.Univrsitas Atma Jaya Yogyakarta

Fischer, Marily; Kenneth Rosenzweig, 1995. Attitude of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14. p. 433–444.

Fama. E.F. dan M.C. Jensen (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal Of Law and Economics, vol.26*, hal.301-325.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Cetakan Kesembilan.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gejen Tatar, Pasek Wayan (2020) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Employee Diff Dan Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha

Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol 18 No 1*, 43-54.

Jatmiko, Bambang., P. (2020, April 16). *PT. Timah Revisi Laporan Keuangan. Ada Apa?* Retrieved April 08, 2021, from Kompas.com: https://money.kompas.com/read/2020/04/16/113814926/pt-timah-revisi-laporan-keuangan-ada-apa?page=all

Jensen, M.C.and Meckling, W. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Cost, and Owner Structure. *Journal of Financial Economics 3(4)*, 305-360.

Kadek Marlina Nalarreason, dkk. (2019). Impact of *Leverage* and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *Journal of Management* Volume 6, Issue 1 Pages: 19-24

Kusumawardana, Yogi., dan Mulyo, Haryanto. (2019). Analisis engaruh Ukuran Perusahaan,

Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Management Vol. 8*, Hal. 148-158.

Maulida, Hilda., dan Dul, Muid. (2019). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Vol. 8 No. 3*, Hal. 1.

Menon, K. and Williams. (1983). The Use of Audit Committee for Monitoring. *Journal of Accounting and Public Policy, 13*, 121-139.

Mukti, Aloysius Harry. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. ESENSI, Vol. 21 No. 1.

Mulyani, S. (2018). *PEDOMAN PENYUSUNAN SKRIPSI PROGRAM SARJANA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS.* KUDUS: UNIVERSITAS MURIA KUDUS.

Mouna Ben Rejeb Attia, (2019). *Firm borrowing capacity, government ownership and real earnings management Empirical evidence from a developing country. Journal of* Manouba *University*, Manouba, Tunisia, www.emeraldinsight.com/0951-3558.htm

Ronikusuma, Fariska., Y. dan Paulus., Th. B., H. (2018). Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Kualitas Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Relatif Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Vol. 7*, Hal. 1.

Scoot, R.W. (2000). *Financial Accounting Theory 2nd Ed.,.* New Jersey: Prentice Hall.

Siregar, D. S., & Utama, D.S (2005). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, (pp 475-490). Solo.

Sufiana, dan Ria, Kariana. (2020). Pengaruh Efektifitas Komite Audit, Kualitas Audit dan Efektifitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting Vol. 4 No. 1*, 41-59.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Santoso, Budi Fajar dan Ni Nyoman Alit Triani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern. *E-journal* Universitas Udayana ISSN: 2686-438X, Vol. 6, No. 3.

Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris.* Jakarta: Grasindo.

Tatar, Pesek, Wayan, Gejen, dan Edy, Sujana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Employe Diff* dan Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi Profesi Vol. 12 No. 1, 10-20.

Wijayanti, Dina., Eka., dan Ni, Nyoman., A.T. (2020). Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tanure, dan Opini Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Vol. 8, No. 3*.

Zahro, N. I. (2012). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Terapan*, 5(1), 34–41

Zahro, N. I. (2014). Asimetri Informasi Dan Indikasi Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan. *Buletin Ekonomi* Vol. 12, No. 2,Desember 2014 hal 125-248.

Zahro, N. I. (2016). Kebijakan Utang Sebagai Mekanisme Eksternal Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kinerja Perusahaan Pada Sektor Perbankan. The ^{3}rd University Research Colloquium. hal 318-323